

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Aawayan Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan

SMP Negeri 1 Aawayan di Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan terletak di desa Putat Basiun Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. SMP Negeri 1 Aawayan Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan didirikan sejak tanggal 2 Mei 1975 oleh tokoh masyarakat Aawayan dan sekitarnya. Semula, SMP Negeri 1 Aawayan Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan bernama SMP Empu Jatmika Aawayan.

Sejak tanggal 14 Juli 1981 SMP Empu Jatmika Aawayan berubah status menjadi negeri dan berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Aawayan Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 0220 10/1981 dengan Nomor Induk Sekolah: 20115 110 4001.

SMP Negeri 1 Aawayan Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan berdiri di atas tanah seluas 879 m<sup>2</sup> dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kebun milik warga.

Adapun priodesasi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Junaidi : Tahun 1975-1981
- b. Utih : Tahun 1981-1984
- c. Jumri : Tahun 1984-1989
- d. Ahmad Zaini : Tahun 1989-1995
- e. Riduan A. : Tahun 1995-1997
- f. H. Wayus : Tahun 1997-2000
- g. Drs. M. Demiati : Tahun 2000-2004
- h. Abdul Rasid S.Pd : Tahun 2004-2006
- i. Taufik Rudianto : Tahun 2006-2007
- j. Muhammad, S.Pd : Tahun 2007-sekarang

## 2. Pengaturan Gedung Sekolah

Gedung SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dibangun dengan konstruksi semi permanen dengan 7 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar, 1 buah Kepala Sekolah, 1 buah perpustakaan, 1 buah ruang staf Tata Usaha, 1 buah mushalla, 2 buah tempat parkir, 3 buah WC siswa dan 1 buah WC guru, 2 buah lapangan Volley serta 1 buah lapangan sepak bola. Sekolah ini memiliki halaman untuk bermain yang cukup luas serta dibatasi dengan pagar pada sisi yang berbatasan dengan jalan raya. Kelengkapan lain yang dimiliki oleh sekolah ini yaitu tiang bendera dan nama sekolah.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan belajar (kelas) adalah sebagai berikut:

- a. Papan tulis
- b. Penghapus dan tempat kapur
- c. Papan absen siswa
- d. Meja dan kursi guru
- e. Rak sepatu
- f. Jadwal pelajaran
- g. Meja dan kursi siswa
- h. Daftar kebersihan kelas
- i. Lemari penyimpanan
- j. Daftar nama-nama siswa
- k. Kalender

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi Kepala Sekolah
- b. Meja dan kursi tamu
- c. Grafik dan program pengajaran
- d. Kalender
- e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan sekolah
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Dewan Guru adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi dewan guru

- b. Daftar keadaan siswa
- c. Daftar keadaan guru
- d. Papan pengumuman
- e. Lemari
- f. Alat-alat peraga pelajaran

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan staf Tata Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi staf Tata Usaha
  - b. 2 unit komputer lengkap dengan mesin pencetak (printer)
  - c. 1 unit mesin foto copy
3. Keadaan guru, tenaga Tata Usaha dan siswa SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan
- a. Keadaan Guru dan tenaga Tata Usaha

SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 12 orang dan 2 orang staf Tata Usaha serta 1 orang Paman Sekolah. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Untuk tata usaha SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dipegang oleh Endang Muhliani dan dibantu oleh 1 orang staf yaitu Asdi Januari dan 1 orang Paman Sekolah yaitu Bapak Surya Arif dan 1 orang keamanan sekolah yakni Bapak Madli, untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru serta staf Tata Usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Identitas Guru dan staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Status
1	Muhammad, S.Pd, M.Pd	S2 FKIP	Kepala Sekolah
2	Fatimatul Sa'diyah, S.Pd	S1 FKIP	Wakasek
3	Muriati A.Ma	D3 FKIP	Guru
4	Hifni Al-Gani, S.Pd	S1 FKIP	Guru
5	M. Yusuf, S.Pd	S1 IAIN	Guru
6	Masdianah, S.Ag	S1 IAIN	Guru
7	Fahrudin, S.Pd	S1 FKIP	Guru
8	Eka Agustina Handayani, S.Pd	S1 FKIP	Guru
9	Rahmat Padilah, S.Pd	S1 FKIP	Guru
10	Dede Pujiyanto, S.Pd	S1 FKIP	Guru
11	Khairani Rahman S.	S1 FKIP	Guru
12	Endang Muhliani	SLTA	Staf TU
13	Asdi Yanuari	SLTA	Staf TU
14	Surya Arif	SLTA	Paman Sekolah
15	Madli	SD	Keamanan Sekolah
16	Raudah	MA	Guru Bidang Studi
17	Rahmini, S.Ag	S1 IAIN	Guru

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Tahun Ajaran 2011/2012*

#### 4. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Tahun Ajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 163 orang yang terbagi dalam 7 rombongan belajar (kelas).

## B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang kompetensi pedagogik guru PAI pada SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan, yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang kompetensi pedagogik guru PAI pada SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan

Untuk memudahkan penyajian data ini, maka penulis akan menyajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan beberapa uraian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kemampuan Guru PAI dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Tahun Ajaran 2011/2012

Poin-poin penilaian	Skor			
	1	2	3	4
1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. (pemahaman guru terhadap konsep dan format pembuatan RPP dan silabus)				
a. Perumusan tujuan pembelajaran (SK & KD)			√	
b. Perumusan materi pembelajaran			√	
c. Perumusan metode pembelajaran		√		

d. Perumusan sumber dan media pembelajaran		√		
e. Perumusan instrumen evaluasi (pre test dan post test)			√	
Total	13			
Rata-Rata	$13 : 5 = 2,6$			
2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran (implementasi pembuatan rancangan pembelajaran)				
a. Pembuatan RPP		√		
b. Pembuatan Silabus			√	
Total	5			
Rata-Rata	$5 : 2 = 2,5$			
3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun lapangan.				
a. Rancangan kegiatan awal (membuka pelajaran)		√		
b. Rancangan kegiatan inti (pembelajaran)		√		
c. Rancangan kegiatan akhir (menutup pelajaran)		√		
Total	6			
Rata-Rata	$6 : 3 = 2$			
4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.				
a. Implementasi kegiatan awal (membuka pelajaran)			√	
b. Implementasi kegiatan inti (pembelajaran)			√	
c. Implementasi kegiatan akhir (menutup pelajaran)			√	
Total	9			
Rata-Rata	$9 : 3 = 3$			
5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.				

a. Menggunakan sumber belajar pokok sesuai dengan MGMP PAI setempat				√
b. Menggunakan sumber belajar penunjang	√			
c. Menggunakan media sesuai dengan karakteristik peserta didik (lebih dianjurkan media konkrit pada tahap pendidikan dasar)			√	
<b>Total</b>	<b>8</b>			
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,66</b>			
6) Pengambilan keputusan transaksional dalam pelajaran PAI sesuai dengan situasi yang berkembang.				
a. Penentuan ketuntasan belajar				√
b. Pelaksanaan pengayaan dan remedial		√		
<b>Total</b>	<b>6</b>			
<b>Rata-Rata</b>	<b>6 : 2 = 3</b>			
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>47</b>			
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>	<b>47 : 18 = 2,6</b>			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik (pemahaman guru terhadap konsep dan format pembuatan RPP dan silabus) adalah:

- a. Perumusan tujuan pembelajaran (SK & KD) mendapat skor 3 (tiga) atau pemahaman guru terhadap konsep perumusan tujuan belajar sudah baik, hal ini terlihat pada pemahaman guru dalam menjabarkan tujuan pembelajaran terhadap indikator-indikator pencapaian pembelajaran dengan baik.
- b. Perumusan materi pembelajaran juga mendapat skor 3 (tiga) atau pemahaman guru terhadap konsep perumusan materi pelajaran sudah sangat baik, hal ini terlihat pada pemahaman guru tentang *stressing* atau pemberian penekanan-penekanan dalam materi-materi penting.



- c. Perumusan metode pembelajaran juga mendapat skor 2 (dua) atau pemahaman guru terhadap konsep perumusan metode pembelajaran sudah cukup baik, hal ini terlihat pada pemahaman guru tentang metode pengajaran yang akan digunakan.
- d. Perumusan sumber dan media pembelajaran juga mendapat skor 2 (dua) atau pemahaman guru terhadap konsep perumusan sumber dan media pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dikarenakan guru jarang merumuskan media pembelajaran yang ingin digunakan.
- e. Perumusan instrumen evaluasi (pre test dan post test) juga mendapat skor 3 (tiga) atau pemahaman guru terhadap konsep perumusan instrumen evaluasi (pre test dan post test) sudah baik, hal ini terlihat pada pemahaman guru dalam memberikan skor yang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, membuat soal yang berurut dari mudah ke sulit, hanya saja guru yang bersangkutan kurang memahami konsep instrument soal *non test*, seperti perumusan angket dan wawancara kepada siswa.

Adapun mengenai pengembangan komponen-komponen rancangan pembelajaran (implementasi pembuatan rancangan pembelajaran) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembuatan RPP mendapat skor 2 (dua) atau mendapat skor cukup, hal ini disebabkan karena guru yang bersangkutan kurang aktif dalam membuat RPP, di beberapa materi pelajaran guru tidak membuat RPP, di beberapa materi pelajaran guru tidak membuat RPP secara sempurna (poin yang dirumuskan

hanya tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pelajaran dan instrumen evaluasi).

- b. Pembuatan Silabus mendapat skor 3 (tiga) atau mendapat skor baik, hal ini disebabkan karena guru yang bersangkutan selalu membuat silabus pengajaran meskipun hanya memperbaharui beberapa data pada silabus yang digunakan pada tahun sebelumnya.

Adapun kemampuan guru PAI dalam menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun lapangan.

- a. Rancangan kegiatan awal (membuka pelajaran) mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup, hal tersebut disebabkan karena guru yang bersangkutan secara teoritis memahami konsep perumusan kegiatan awal pembelajaran, hanya saja jarang dituangkan dalam bentuk tertulis (dalam RPP).
- b. Rancangan kegiatan inti (pembelajaran) mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup, hal tersebut sama dengan poin sebelumnya, guru yang bersangkutan secara teoritis memahami konsep perumusan kegiatan inti pembelajaran, hanya saja jarang dituangkan dalam bentuk tertulis secara detail (dalam RPP).
- c. Rancangan kegiatan akhir (menutup pelajaran) mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup, hal tersebut sama dengan poin sebelumnya, guru yang bersangkutan secara teoritis memahami konsep perumusan kegiatan akhir pembelajaran, hanya saja jarang dituangkan dalam bentuk tertulis secara detail (dalam RPP).

Adapun mengenai kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi kegiatan awal (membuka pelajaran) mendapat skor 3 (tiga) yang berarti baik. Meskipun dalam perumusan kegiatan awal guru jarang menuangkannya ke dalam bentuk tertulis (RPP), akan tetapi dalam penerapannya guru sudah sesuai dengan rumusan yang ditentukan dalam membuka pelajaran pada umumnya, yakni diawali dengan salam, kemudian appersepsi dan pre test.
- b. Implementasi kegiatan inti (pembelajaran) mendapat skor 3 (tiga) yang berarti baik. Meskipun dalam perumusan kegiatan awal guru jarang menuangkannya ke dalam bentuk tertulis (RPP) sebagaimana yang disebutkan pada poin di atas, akan tetapi dalam penerapannya guru sudah sesuai dengan rumusan yang ditentukan dalam kegiatan inti pelajaran pada umumnya, yakni menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan materi, melakukan komunikasi dua arah dan memberikan penekanan dalam beberapa poin penting dalam materi.
- c. Implementasi kegiatan akhir (menutup pelajaran) mendapat skor 3 (tiga) yang berarti cukup, hal tersebut sama dengan poin sebelumnya. Meskipun dalam perumusan kegiatan awal guru jarang menuangkannya ke dalam bentuk tertulis (RPP), akan tetapi dalam penerapannya guru sudah sesuai dengan rumusan yang ditentukan dalam kegiatan akhir pelajaran pada umumnya,

yakni membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan melakukan *post test*.

Adapun mengenai kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan sumber belajar pokok sesuai dengan MGMP PAI setempat mendapat skor 4 (empat) yang berarti baik sekali. Hal tersebut dikarenakan buku yang disediakan oleh pihak sekolah untuk guru PAI selalu disesuaikan dengan hasil kesepakatan MGMP, jadi guru PAI tidak kesulitan dalam mengadakan dan menggunakan sumber belajar tersebut.
- b. Menggunakan sumber belajar penunjang mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan buku pengangan pelajaran yang telah ditetapkan dan tidak menggunakan buku penunjang lain.
- c. Menggunakan media sesuai dengan karakteristik peserta didik mendapat skor 3 (tiga) yang berarti baik. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan tidak selalu menggunakan media dalam mengajarkan materi (media yang dimaksud adalah selain media pokok pembelajaran seperti papan tulis, kapur tulis dan lain-lain).

Adapun mengenai kemampuan guru dalam mengambil keputusan transaksional dalam pelajaran PAI sesuai dengan situasi yang berkembang adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan ketuntasan belajar mendapat skor 4 (empat) yang berarti baik sekali. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan selalu menggunakan hasil evaluasi sebagai tolak ukur ketuntasan belajar.
- b. Pelaksanaan pengayaan dan remedial mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan hanya melakukan remedial terhadap nilai siswa yang di bawah standar, akan tetapi untuk kegiatan pengayaan guru jarang mengadakannya.

Selanjutnya, penulis akan menyajikan data tentang kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3. Kemampuan Guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Tahun Ajaran 2011/2012

Poin-poin yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI				
a. Pemahaman guru terhadap tata cara evaluasi (tingkat kesulitan soal, teknik penentuan nilai dan lain-lain)				√
b. Pemahaman guru terhadap jenis instrumen penilaian (test dan non test) dan cara penggunaannya		√		
c. Pemahaman guru terhadap evaluasi terhadap proses pembelajaran (perencanaan, implementasi dan tahapan evaluasi)		√		

d. Pemahaman guru terhadap ranah evaluasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor)				√
Total	12			
Rata-Rata	$12 : 4 = 3$			
2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI.				
a. Penentuan jenis instrumen evaluasi (test dan non test)		√		
b. Penentuan aspek evaluasi terhadap proses pembelajaran (perencanaan, implementasi dan tahapan evaluasi)	√			
c. Penentuan ranah evaluasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor)		√		
Total	5			
Rata-Rata	$5 : 3 = 1,66$			
3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.				
a. Penentuan prosedur penilaian dengan instrumen test (test lisan dan test tertulis)				√
b. Penentuan prosedur evaluasi dengan instrumen non test (wawancara, angket dan observasi)	√			
Total	5			
Rata-Rata	$5 : 2 = 2,5$			
4. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.				
a. Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar pada tiap kali tatap muka (berkesinambungan)		√		
b. Variasi instrumen penilaian (seperti pada instrumen				√

test tertulis dengan menggunakan essay atau <i>multiple choice</i> dan lain-lain)				
c. Pembuatan rancangan pembelajaran dan evaluasi disesuaikan dengan hasil evaluasi sebelumnya				√
<b>Total</b>	10			
<b>Rata-Rata</b>	$10 : 3 = 3,33$			
5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.				
a. Ketuntasan belajar				√
b. Kenaikan kelas				√
c. Penentuan rombongan belajar/kelas				√
d. Penentuan pelaksanaan remedial dan pengayaan		√		
e. Identifikasi permasalahan individual pada diri siswa				√
<b>Total</b>	18			
<b>Rata-Rata</b>	$18 : 5 = 3,6$			
6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.				
a. Implementasi evaluasi dengan instrumen test				√
b. Implementasi evaluasi dengan instrumen non test	√			
<b>Total</b>	5			
<b>Rata-Rata</b>	$5 : 2 = 2,5$			
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>55</b>			
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>	<b><math>55 : 19 = 2,9</math></b>			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru PAI dalam memahami tata cara evaluasi (tingkat kesulitan soal, teknik penentuan nilai dan lain-lain) mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal tersebut terlihat pada pemahaman

guru terhadap tingkatan soal yang urutkan dan disesuaikan skornya dengan tingkat kesulitan soal.

- b. Pemahaman guru terhadap jenis instrumen penilaian (test dan non test) dan cara penggunaannya mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup. Hal tersebut disebabkan guru sangat memahami sistematika penilaian dengan test akan tetapi kurang memahami sistematika evaluasi non test.
- c. Pemahaman guru terhadap evaluasi terhadap proses pembelajaran (perencanaan, implementasi dan tahapan evaluasi) mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup. Hal tersebut dikarenakan evaluasi yang diadakan guru PAI lebih terfokus pada penilaian hasil belajar siswa dan kurang memperhatikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.
- d. Pemahaman guru terhadap ranah evaluasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal tersebut terlihat pada pemahaman guru terhadap ketiga ranah yang dikembangkan pada siswa, beliau sangat memahami dan mampu memberikan contoh-contoh ketiga ranah tersebut.

Adapun mengenai kemampuan guru dalam menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI. adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan jenis instrumen evaluasi (test dan non test) mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menguasai jenis instrumen evaluasi melalui test dan kurang menguasai instrumen non test.



- b. Penentuan aspek evaluasi terhadap proses pembelajaran (perencanaan, implementasi dan tahapan evaluasi) mendapat skor 1 (satu) yang berarti kurang. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI hanya menentukan aspek evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan sangat jarang melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang diadakan.
- c. Penentuan ranah evaluasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya melakukan evaluasi yang bersifat test dan tidak melakukan evaluasi yang bersifat non test.

Adapun mengenai kemampuan guru PAI dalam menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan prosedur penilaian dengan instrumen test (test lisan dan test tertulis) mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal tersebut terlihat pada kemampuan guru dalam menyusun soal dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan skor dan skor akhir ditentukan dengan rumus jumlah perolehan skor dibagi jumlah skor tertinggi dikali seratus contoh  $13/20 \times 100 = 65$ .
- b. Penentuan prosedur evaluasi dengan instrumen non test (wawancara, angket dan observasi) mendapat skor 1 (satu) yang berarti kurang. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya melakukan evaluasi yang bersifat test dan tidak melakukan evaluasi yang bersifat non test maka penentuan prosedur evaluasi dengan instrumen non test juga tidak terlaksanakan.

Adapun mengenai kemampuan guru PAI dalam mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.

- a. Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar pada tiap kali tatap muka (berkesinambungan) mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI selalu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui test dan tugas rumah pada tiap kali pertemuan, akan tetapi sangat jarang melakukan evaluasi non test.
- b. Variasi instrumen penilaian (seperti pada instrumen test tertulis dengan menggunakan essay atau *multiple choice* dan lain-lain) mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI selalu memvariasikan soal test yang diberikan, baik secara lisan ataupun tulisan.
- c. Pembuatan rancangan pembelajaran dan evaluasi disesuaikan dengan hasil evaluasi sebelumnya mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI sebelum memulai pelajaran baru selalu menyesuaikan dengan hasil test dan ketuntasan belajar siswa pada materi sebelumnya.

Adapun mengenai kemampuan guru PAI dalam menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI selalu mengukur ketuntasan belajar siswa melalui hasil evaluasi dan penilaian yang telah dilaksanakan.

- b. Kenaikan kelas mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal ini sama dengan poin di atas, yakni guru PAI selalu mengukur kelayakan kenaikan kelas siswa melalui hasil evaluasi dan penilaian yang telah dilaksanakan.
- c. Penentuan rombongan belajar/kelas mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal ini juga sama dengan poin di atas, yakni penentuan rombongan belajar bagi siswa di kelas berikutnya disesuaikan dengan hasil evaluasi pada kelas sebelumnya.
- d. Penentuan pelaksanaan remedial dan pengayaan mendapat skor 2 (dua) yang berarti cukup. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI hanya melaksanakan remedial pada siswa-siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata, sedangkan untuk ketika hasil belajar baik, maka guru PAI lebih memilih untuk mengajarkan materi berikutnya dibanding melaksanakan pengayaan.
- e. Identifikasi permasalahan individual pada diri siswa mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal tersebut terlihat pada saat siswa mengalami penurunan pada nilainya, di sela-sela remedial, guru PAI sering menanyakan langsung kepada individu siswa tentang keluhannya.

Adapun mengenai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi evaluasi dengan instrumen test mendapat skor 4 (empat) yang berarti sangat baik. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI selalu

melaksanakan evaluasi dengan instrumen test pada setiap akhir penyajian materi pelajaran, baik secara lisan ataupun tulisan.

- b. Implementasi evaluasi dengan instrumen non test mendapat skor 1 (satu) yang berarti kurang. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI hanya lebih fokus dalam melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan sangat jarang melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang diadakan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan

### a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Ibu Rahmini, S.Ag dan Ibu Masdiana, S.Ag adalah alumnus S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI.

### b. Pengalaman Mengajar

Untuk pengalaman mengajar, Ibu Rahmini, S.Ag telah mengajar di sekolah ini selama  $\pm$  12 tahun sedangkan Ibu Masdiana, S.Ag telah mengajar di sekolah ini selama  $\pm$  10 tahun.

### c. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, meskipun berdampingan dengan jalan raya, sekolah ini dibatasi oleh pagar yang cukup tinggi sehingga aktivitas luar sekolah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

### C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Aawayan Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

#### 1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Aawayan Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel 4.2. tentang kemampuan guru PAI dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 1 Aawayan Kecamatan Aawayan Kabupaten Balangan Tahun Ajaran 2011/2012 maka dapat diketahui bahwa:

- a. Kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik (pemahaman guru terhadap konsep dan format pembuatan RPP dan silabus) adalah:
  - 1) Perumusan tujuan pembelajaran (SK & KD) mendapat skor 3 (tiga) dan termasuk dalam kategori baik.
  - 2) Perumusan materi pembelajaran juga mendapat skor 3 (tiga) dan juga termasuk dalam kategori baik.
  - 3) Perumusan metode pembelajaran juga mendapat skor 2 (dua) dan juga termasuk dalam kategori cukup baik.

- 4) Perumusan sumber dan media pembelajaran juga mendapat skor 2 (dua) dan juga termasuk dalam kategori cukup baik.
- 5) Perumusan instrumen evaluasi (pre test dan post test) juga mendapat skor 3 (tiga) dan termasuk dalam kategori baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik (pemahaman guru terhadap konsep dan format pembuatan RPP dan silabus) adalah  $(3 + 3 + 2 + 2 + 3) : 5 = 2,6$  berarti masuk dalam kategori sekali.

b. Pengembangan komponen-komponen rancangan pembelajaran (implementasi pembuatan rancangan pembelajaran) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan RPP mendapat skor 2 (dua) termasuk dalam kategori cukup.
- 2) Pembuatan Silabus mendapat skor 3 (tiga) dan termasuk dalam kategori baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran (implementasi pembuatan rancangan pembelajaran) adalah  $(2 + 3) : 2 = 2,5$  berarti masuk dalam kategori baik.

c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rancangan kegiatan awal (membuka pelajaran) mendapat skor 2 (dua) dan termasuk dalam kategori cukup.
- 2) Rancangan kegiatan inti (pembelajaran) mendapat skor 2 (dua) juga termasuk dalam kategori cukup.
- 3) Rancangan kegiatan akhir (menutup pelajaran) mendapat skor 2 (dua) juga termasuk dalam kategori cukup.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun lapangan adalah  $(2 + 2 + 2) : 3 = 2$  berarti masuk dalam kategori cukup.

d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi kegiatan awal (membuka pelajaran) mendapat skor 3 (tiga) yang berarti termasuk dalam kategori baik.
- 2) Implementasi kegiatan inti (pembelajaran) mendapat skor 3 (tiga) yang juga berarti termasuk dalam kategori baik.
- 3) Implementasi kegiatan akhir (menutup pelajaran) mendapat skor 3 (tiga) yang juga berarti termasuk dalam kategori baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan adalah  $(3 + 3 + 3) : 3 = 3$  berarti masuk dalam kategori baik.

e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sumber belajar pokok sesuai dengan MGMP PAI setempat mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Menggunakan sumber belajar penunjang mendapat skor 2 (dua) dan termasuk dalam kategori cukup baik.

- 3) Menggunakan media sesuai dengan karakteristik peserta didik mendapat skor 3 (tiga) dan termasuk dalam kategori baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh adalah  $(4 + 2 + 3) : 3 = 3$  berarti masuk dalam kategori baik.

f. Mengambil keputusan transaksional dalam pelajaran PAI sesuai dengan situasi yang berkembang adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan ketuntasan belajar mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Pelaksanaan pengayaan dan remedial mendapat skor 2 (dua) dan juga termasuk dalam kategori sangat baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam mengambil keputusan transaksional dalam pelajaran PAI sesuai dengan situasi yang berkembang adalah  $(4 + 2) : 2 = 3$  berarti masuk dalam kategori baik.

Adapun analisis data tentang kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel 4.3. tentang kemampuan guru PAI dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

- a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI



- 1) Kemampuan guru PAI dalam memahami tata cara evaluasi (tingkat kesulitan soal, teknik penentuan nilai dan lain-lain) mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Pemahaman guru terhadap jenis instrumen penilaian (test dan non test) dan cara penggunaannya mendapat skor 2 (dua) dan termasuk dalam kategori cukup baik.
- 3) Pemahaman guru terhadap evaluasi terhadap proses pembelajaran (perencanaan, implementasi dan tahapan evaluasi) mendapat skor 2 (dua) dan termasuk dalam kategori cukup baik.
- 4) Pemahaman guru terhadap ranah evaluasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI adalah  $(4 + 2 + 2 + 4) : 4 = 3$  berarti masuk dalam kategori baik.

b. Kemampuan guru dalam menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan jenis instrumen evaluasi (test dan non test) mendapat skor 2 (dua) dan termasuk dalam kategori cukup baik.
- 2) Penentuan ranah evaluasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) mendapat skor 2 (dua) dan termasuk dalam kategori cukup baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI adalah  $(2 + 2) : 2 = 2$  berarti masuk dalam kategori cukup.

c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan prosedur penilaian dengan instrumen test (test lisan dan test tertulis) mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Penentuan prosedur evaluasi dengan instrumen non test (wawancara, angket dan observasi) mendapat skor 1 (satu) dan termasuk dalam kategori kurang.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah  $(4 + 1) : 5 = 2,5$  berarti masuk dalam kategori baik.

d. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.

- 1) Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar pada tiap kali tatap muka (berkesinambungan) mendapat skor 2 (dua) dan termasuk dalam kategori cukup baik.
- 2) Variasi instrumen penilaian (seperti pada instrumen test tertulis dengan menggunakan essay atau *multiple choice* dan lain-lain) mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 3) Pembuatan rancangan pembelajaran dan evaluasi disesuaikan dengan hasil evaluasi sebelumnya mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument adalah  $(2 + 4 + 4) : 3 = 3,3$  berarti masuk dalam kategori baik.

e. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan belajar mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Kenaikan kelas mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 3) Penentuan rombongan belajar/kelas mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 4) Penentuan pelaksanaan remedial dan pengayaan mendapat skor 2 (dua) dan termasuk dalam kategori cukup baik.
- 5) Identifikasi permasalahan individual pada diri siswa mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan adalah  $(4 + 4 + 4 + 2 + 4) : 5 = 3,6$  berarti masuk dalam kategori baik sekali.

f. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi evaluasi dengan instrumen test mendapat skor 4 (empat) dan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Implementasi evaluasi dengan instrumen non test mendapat skor 1 (satu) dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Jadi, rata-rata kemampuan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar adalah  $(4 + 1) : 2 = 2,5$  berarti masuk dalam kategori baik.

Maka secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Tahun Ajaran 2011/2012 adalah  $47 : 18 = 2,6$  yang berarti termasuk dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan guru PAI dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah  $55 : 19 = 2,9$  yang berarti juga termasuk dalam kategori baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan Ibu Zakiatul Hayat, S.Pd.I dan Rahmini, S.Ag termasuk dalam kategori baik yakni setingkat strata 1 meskipun jurusan yang diambil kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sedangkan latar belakang pendidikan Ibu Masdiana, S.Ag termasuk dalam kategori cukup karena setingkat dengan diploma 3 dan seyogyanya ditingkatkan ke tingkat strata 1.

b. Pengalaman Mengajar

Untuk pengalaman mengajar, Ibu Zakiatul Hayat, S.Pd.I telah mengajar di sekolah ini selama  $\pm 3$  tahun dan termasuk dalam kategori baik karena lama mengajar sudah lebih dari setahun, sedangkan Rahmini, S.Ag telah mengajar di sekolah ini selama  $\pm 5$  tahun dan termasuk dalam kategori baik sekali karena lama mengajar sudah kurang lebih 5 tahun, sedangkan Ibu Masdiana, S.Ag telah mengajar

di sekolah ini selama  $\pm 7$  tahun dan termasuk dalam kategori baik sekali karena lama mengajar sudah di atas 5 tahun.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, meskipun berdampingan dengan jalan raya, sekolah ini dibatasi oleh pagar yang cukup tinggi sehingga aktivitas luar sekolah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. Meskipun demikian, pihak sekolah harus tetap mengontrol keadaan sekitar sekolah agar tetap kondusif, terutama terhadap para pedagang sekitar sekolah agar tetap berada di luar pagar sekolah dan tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, seperti membunyikan alat semacam terompet yang digunakan untuk memanggil pelanggan, khususnya pada saat jam pelajaran berlangsung.